

# 1. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Kesenian tradisional Barongan Blora merupakan salah satu kesenian tradisional yang telah diwariskan secara turun temurun. Kesenian tradisional merupakan bentuk seni yang bersumber dan berakar dari masyarakat di dalam lingkungannya. Kesenian tradisional kerakyatan atau disebut juga seni rakyat, merupakan seni yang hidup di tengah-tengah masyarakat secara turun temurun. Kesenian tradisional biasanya terkait dengan kebudayaan masyarakat sehingga saling terkait satu dengan yang lain, contohnya adalah kesenian tradisional Barongan Blora. Menurut kepercayaan orang Jawa kesenian ini, dulunya digunakan sebagai ritual *tolak bala* (mengusir roh jahat atau wabah penyakit) yang dilakukan pada bulan *suro* (bulan Jawa).

Bentuk kesenian tradisional Barongan Blora adalah gaya tari kelompok yang menirukan keperkasaan gerak seekor harimau raksasa (*singabarong*). Di kabupaten Blora dan daerah lainya di Jawa Tengah, termasuk Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), hadir dalam pertunjukan *jathilan* dan *reog* yang bertema cerita Panji, dan berdasar tradisi orang-orang Blora, *Barongan* adalah penjelmaan orang bernama Gembog Amijoyo (Soedarsono dalam Slamet, *Barongan Blora 2*). Kesenian tradisional Barongan Blora terdiri dari beberapa penari yaitu dua penari sebagai pemegang *barongan*, satu orang sebagai *gendruwon* yang memegang *pecut* dan *penthul* sebagai pengiring (personal conversation, 22 Jan 2010). Selain karakter dari kesenian tradisional Barongan Blora, menurut Suwiknyo juga terdapat alat musik khas seperti *kempul*, *bonang*, *gedok* dan *kentongan*. Menurut Suwiknyo kesenian Barongan dalam pementasannya memiliki urutan-urutan penyajian seperti ritual *sesaji*, adegan *sembahan*, adegan *penthulan*, adegan *reogan*, adegan *barongan*, adegan *lawakan*, adegan *jaranan* dan adegan *kesurupan*.

“Menurut I Wayan Dibia, secara garis besar suatu pertunjukan memiliki tiga fungsi penting yaitu: pertunjukan bagi masyarakat, penulanan kebudayaan,

dan mendukung kehidupan ekonomi setempat” (Slamet, *Barongan Blora* 13). Ketiga fungsi itu berubah tergantung pada konteks peristiwa yang diutamakan. Kesenian tradisional Barongan Blora pada umumnya sudah melekat dalam kehidupan masyarakat, dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan keperluan upacara adat seperti *sedekah bumi*, *khitanan*, *arak-arakan pengantin*, sebagai *tolak bala* dan keperluan untuk hiburan. Hal ini menandakan bahwa kesenian tradisional Barongan Blora digemari masyarakat, terutama masyarakat pedesaan, mulai anak-anak, remaja sampai orang tua juga ikut menyaksikan pertunjukan tersebut.



Gambar 1.1 Bapak Suwiknyo dan topeng Genderuwo

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Walaupun banyak digemari masyarakat Blora, kesenian tradisional Barongan Blora tidak sepopuler kesenian Reog Ponorogo maupun Barong Bali. Hal ini dapat dibuktikan dalam sebuah buku berjudul *Indonesian Heritage* jilid ke 8 yaitu “Seni Pertunjukan” yang diterbitkan oleh Grolier International pada tahun 2002. Dalam buku tersebut tidak terdapat artikel yang mengungkapkan tentang kesenian tradisional Barongan Blora sedikitpun tetapi terdapat artikel tentang kesenian Reog Ponorogo dan Barong Bali, sehingga kesenian tradisional Barongan Blora masih belum dikenal masyarakat Indonesia. Kesenian tradisional

Barongan Blora sangat terkenal di Blora hal ini diperkuat oleh Pemerintah Kabupaten Blora dan 600 seniman barongan yang mendeklarasikan barongan sebagai kesenian khas Blora (“600” par.1). Tetapi tentang bahasan tertulis yang mengungkap kesenian tradisional Barongan Blora sangat minim sekali (Slamet, *Barongan Blora* v). Alasan-alasan tersebut yang menjadi sebuah argumen bahwa kesenian tradisional Barongan Blora perlu dilestarikan.

Rasa bangga dan kepedulian melestarikan budaya kurang tertanam di generasi muda Indonesia saat ini. Minat mereka untuk memperlajarnya kurang dan lebih tertarik belajar kebudayaan asing. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya informasi kekayaan yang dimiliki oleh Bangsa Indonesia (“Generasi” par.1). Kurangnya informasi tentang kesenian dan kebudayaan Indonesia membuat generasi muda tidak tertarik untuk mengenal sebuah kebudayaan atau kesenian. Alasan tersebut mendasari perancangan untuk membuat buku esai kesenian tradisional Barongan Blora sehingga dapat memberikan informasi tentang seni dan budaya kepada masyarakat Indonesia khususnya bagi generasi muda. Buku esai kesenian tradisional Barongan Blora yang berisi tentang sejarahnya, penokohan dalam kesenian Barongan, alat musik, ritual dan keseniannya pada saat ini.

Pemilihan media dengan menggunakan buku dikarenakan buku bertema kesenian tradisional Barongan Blora dijual untuk umum masih belum ada. Penyampaian Informasi dalam bentuk buku ini diperkuat dari hasil kuisioner yang menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa suka mempelajari budaya dan seni melalui membaca buku.

Masing-masing media memiliki kekuatan dan kelemahan. Media buku ini memiliki kelebihan yaitu dapat dibaca berulang kali tanpa harus menggunakan medium penunjang seperti video. Media video memerlukan medium penunjang seperti server dan komputer untuk mengunduh jika dijual lewat internet. Penjualan melalui Internet tentunya menggunakan kartu kredit sehingga membatasi masyarakat yang tidak memiliki kartu kredit. Jika dijual dalam bentuk *disc* memerlukan medium penunjang televisi dan *player* untuk memutar video tersebut. Buku memiliki kelebihan dari sisi kepraktisan juga penyajian informasi

yang lebih mendetail baik dari verbal maupun visual. Buku juga memiliki usia cukup lama sehingga dapat digunakan untuk arsip untuk penelitian mendatang dan sumber referensi. Kelemahan dari buku yaitu tidak memiliki sura dan nuansa langsung dari kejadian tersebut terekam seperti video, sehingga dapat mengajak penonton untuk masuk kedalam nuansa tersebut. Tetapi kelebihan buku tak dapat digantikan dengan buku yaitu dari segi kepraktisan dan waktu. Video dalam *disc* maupun lewat *internet* semakin bertambahnya waktu harus berpacu dengan kemajuan teknologi. Dari segi kepraktisan pemakaian buku tidak memerlukan medium penunjang seperti video.

## **1.2 Rumusan Masalah**

- Bagaimana menyajikan kesenian tradisional Barongan Blora dalam buku esai yang menarik dan memberikan nilai lebih sehingga dapat dikenal oleh masyarakat Indonesia khususnya generasi muda?

## **1.3 Batasan Masalah**

### **1.3.1 Perancangan Komunikasi Visual**

Perancangan komunikasi visual buku esai kesenian tradisional Barongan Blora merupakan perancangan sebuah buku yang memuat informasi tentang kesenian tradisional Barongan Blora mulai dari sejarahnya, penokohan dalam kesenian Barongan, alat musik, ritual dan kesenian Barongan saat ini. Buku esai ini didukung dengan gambar ilustrasi dan foto sehingga lebih menarik minat pembaca.

### **1.3.2 Lokasi dan Waktu**

Pencarian data didapat dari narasumber yaitu Perkumpulan Barongan Sekar Joyo Kunden kabupaten Blora pada tanggal 22 sampai 30 Januari 2010. Selain itu akan dikumpulkan data dari Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Blora pada tanggal 20 Februari sampai 20 Maret 2010, dimana Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olah Raga kabupaten Blora akan

menunjukkan narasumber yang lainnya sehingga penelitian dapat dilakukan dengan maksimal.

### 1.3.3 Target Market

Dalam pencapaian target market diperlukan segmentasi untuk memperoleh pasar yang tepat. “Dalam kegiatan bisnis segmentasi pasar digunakan untuk memilih pasar sasaran, mencari peluang, menggrogoti segmen pemimpin pasar, merumuskan pesan-pesan komunikasi, melayani lebih baik, menganalisis perilaku konsumen, mendesain produk dan lain sebagainya” (Kasali 26). Selain itu sebagian besar konsep segmentasi yang dipelajari di Indonesia adalah segmentasi *apriori*, yaitu segmentasi yang dilakukan sebelum suatu produk dipasarkan. Dengan teori *apriori* yang menunjukkan siapa sasaran pasarnya, berapa usianya, berapa penghasilannya per bulan, dimana kelas sosialnya, dimana mereka dapat dijangkau, dan tentu saja bagaimana perilakunya (Kassali 47).

Dengan menggunakan teori diatas dapat ditentukan *target market* untuk buku esai kesenian tradisional Barongan Blora. Sesuai teori segmentasi *apriori* di atas *target market* akan disegmentasikan sebagai berikut:

- Usia

Usia yang ditargetkan adalah usia 17-23 atau di sebut masa transisi tahun baik pria maupun wanita. “Pada masa transisi, manusia cenderung memiliki penghasilan yang rendah. Sebagian besar penghasilannya digunakan untuk konsumsi, yaitu makanan dan hiburan (Kasali 201). Pada usia ini orang bisa dikatakan dewasa secara biologis dan telah mendapat pendidikan yang tinggi sehingga dapat menerima informasi dan nilai-nilai tentang kebudayaan dan kesenian.

- Ekonomi

Ekonomi sebagai sasaran buku ini adalah kalangan menengah keatas sehingga memiliki daya beli yang kuat. Buku ini ditargetkan untuk kalangan menengah keatas karena harga buku ini tidaklah murah.

- Kelas Sosial

Kelas sosial kalangan berpendidikan dan sedang proses untuk mencapai gelar sarjana. Buku ini ditujukan untuk kalangan berpendidikan sehingga penyampaian sebuah nilai dalam kebudayaan dapat tersampaikan, khususnya adalah generasi muda yang menyukai informasi tentang kesenian dan kebudayaan.

- Demographist

Tinggal di daerah perkotaan khususnya ibu kota. Masyarakat perkotaan khususnya ibu kota lebih memiliki daya beli yang kuat dibandingkan kota-kota kecil.

- Behavioral

*Behavioral* dan gaya hidup berkaitan dengan erat, “gaya hidup pada prinsipnya adalah bagaimana seseorang menghabiskan waktu dan uangnya” (Kasali 225). Dalam segmentasi ini memilih sasaran orang yang memiliki hobi membaca dan suka akan pengetahuan kebudayaan dan kesenian Indonesia.

Target market buku kesenian tradisional Barongan Blora sesuai keterangan di atas tetapi, tidak harus sesuai dengan penjelasan tersebut karena diluar dari *target market* terdapat *target audience* yang konteksnya sangat luas.

#### **1.4 Tujuan Perancangan**

- Memperkenalkan dan memberikan informasi tentang kesenian tradisional Barongan Blora kepada masyarakat Indonesia khususnya generasi muda lewat buku esai yang didukung dengan foto dan gambar ilustrasi.
- Memacu insan-insan kreatif lainnya untuk mengangkat kebudayaannya masing-masing sehingga muncul cinta budaya Indonesia dalam benak masyarakat Indonesia.

#### **1.5 Manfaat Perancangan**

- Masyarakat Indonesia khususnya generasi muda mengetahui tentang kesenian tradisional Barongan Blora dalam bentuk yang lebih mudah dimengerti yaitu buku esai didukung dengan gambar ilustrasi dan foto.

- Menumbuhkan rasa cinta budaya Indonesia lewat buku esai tentang kesenian tradisional Barongan Blora.
- Kesenian ini menjadi lebih terkenal dan memberikan kebanggaan tersendiri bagi pekerja seni Barongan Blora.
- Memberikan sebuah dukungan untuk mengembangkan kota wisata sehingga dapat meningkatkan pemasukan daerah.
- Kabupaten Blora lebih percaya diri menampilkan kesenian tradisional Barongan Blora ke masyarakat umum.
- Memacu penerbit untuk lebih banyak memproduksi buku-buku yang mengangkat kesenian daerah sehingga tertanam cinta budaya Indonesia dalam benak masyarakat.

## **1.6 Devinisi Operasional**

### **1.6.1 Buku Esai**

Perancangan buku kesenian Barongan Blora ini berupa esai. “Esai adalah karangan prosa yang membahas suatu masalah secara sepintas lalu dari sudut pandang pribadi penulisnya” (Departemen Pendidikan Nasional 381). “Bentuk tulisan ini bergerak di antara obyektivitas dan subyektivitas sehingga memungkinkannya bisa bersikap santai, leluasa, "main-main", dan juga kritis terhadap kelugasan ilmu dan kelenturan seni” (Efendi, par.1). Sebuah esai dasar bisa dibagi menjadi tiga bagian yaitu pendahuluan yang berisi latar belakang tentang subyek, tubuh esai yang menyajikan seluruh informasi tentang subyek, dan bagian akhir yang memberikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.

Perancangan buku esai kesenian tradisional Barongan Blora berisi tentang sejarah, penokohan, alat musik, ritual dan pementasaan dalam kesenian tradisional Barongan Blora. Buku ini merupakan buku esai yang didukung dengan gambar ilustrasi dan foto sehingga lebih menarik minat pembaca.

## **1.6.2 Kesenian Tradisional**

Kesenian tradisional merupakan bentuk seni yang bersumber dan berakar dari masyarakat di dalam lingkungannya. "Kehidupan dan pengelolaan seni tradisional didasarkan atas cita-cita masyarakat pendukungnya, meliputi pandangan hidup, nilai kehidupan tradisi, rasa etis, estetis, serta ungkapan budaya lingkungan yang kemudian diwariskan kegenerasi penerusnya" (Achmad dalam Slamet, *Barongan Blora Dalam Ritus Lamporan: Kelangsungan dan Perubahan* 132). Dengan ini dapat disimpulkan bahwa kesenian tradisional adalah kesenian yang berasal dari sekelompok masyarakat yang membuat sebuah kesenian dan diwariskan secara turun-temurun.

## **1.6.3 Barongan Blora**

"Barongan merupakan sebuah kesenian tradisional yang telah menjadi khas dari kota Blora. Barongan merupakan bentuk tarian yang menggunakan topeng besar berbentuk harimau raksasa yang disebut Singabarong" (Slamet, *Barongan Blora* 2). Kesenian tradisional Barongan Blora dimainkan oleh dua orang penari atau disebut *pembarong*, yang masing-masing bertugas dibagian kepala dan dibagian ekor.

## **1.7 Metode Perancangan**

### **1.7.1 Metode Pengumpulan Data**

#### **1.7.1.1 Metode Observasi**

Perancangan ini menggunakan teori pengumpulan data melalui observasi yaitu meninjau informasi secara langsung yang berkaitan dengan perancangan. Selain observasi sebagai teknik pengumpulan data yang sistematis, juga dapat memberikan kemungkinan untuk menafsirkan secara ilmiah

Metode observasi ini dilakukan pada tanggal 22 Januari sampai 30 Februari 2010 di daerah Kunden kecamatan Blora dan Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olah Raga kabupaten Blora pada tanggal 20 Februari sampai 20 Maret 2010. Penelitian Observasi ini dilakukan supaya penulis dapat melihat langsung pertunjukan kesenian tradisional Barongan Blora mulai dari

awal sampai akhir, dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang tepat mengenai objek penelitian. Penulis juga mengabadikan pertunjukan kesenian tradisional Barongan Blora dalam sebuah foto sehingga dapat menunjang perancangan buku dan dapat digunakan sebagai bukti otentik sebuah penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan.

#### **1.7.1.2 Metode Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. “Percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan pewawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu” (Moleong 186). Wawancara digunakan untuk lebih mendalami materi perancangan, sehingga penulis dapat memperoleh data yang lebih lengkap untuk pengolahan konsep kreatif. Wawancara ini telah dilakukan pada perkumpulan Barongan Sekar Joyo Kunden Blora yaitu bapak Arie dan bapak Suwiknyo. Wawancara akan dilakukan kepada narasumber lainya yang akan diberikan oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olah Raga kabupaten Blora.

#### **1.7.1.3 Metode Dokumentasi**

Metode dokumentasi penulis gunakan untuk menunjang data wawancara dan observasi sehingga data yang diperoleh saling menguatkan dan lengkap. Dokumen digunakan untuk keperluan penelitian menurut Guba dan Lincoln (dalam Moleong 217), karena alasan:

- 1) Dokumen digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya, dan mendorong, 2) berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian, 3) berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks, 4) dokumen harus dicari dan ditemukan, 5) hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

#### **1.7.1.4 Metode Kuisisioner**

Kuisisioner dilakukan supaya memperoleh data yang akurat tentang masyarakat Indonesia khususnya generasi muda sehingga dapat menentukan poin-poin yang diperlukan dalam pengolahan data dan pembuatan konsep dari perancangan ini. Pengambilan *sampel* akan dilakukan di Surabaya sebanyak 50 responden untuk mewakili masyarakat Indonesia yang belum tahu tentang keberadaan kesenian tradisional Barongan Blora. Kuisisioner ini ditujukan kepada masyarakat menengah ke atas berusia 17 sampai 23 tahun baik pria maupun wanita.

#### **1.7.1.5 Internet**

Pengumpulan data melalui *internet* merupakan pengumpulan data yang sangat lengkap dan selalu mengikuti perkembangan, sehingga sangat membantu penulis dalam perancangan ini.

### **1.7.2 Metode Analisa Data**

#### **1.7.2.1 Analisa Kualitatif**

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. “Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang mengeksplanasikan semua bagian yang bisa dipercaya dari informasi yang diketahuinya serta tidak akan menimbulkan kontradiksi dengan interpretasi yang disajikan” (Soedarsono 27).

Perancangan ini digunakan metode kualitatif untuk menganalisa data, dimana data yang diperoleh melalui wawancara secara langsung maupun tidak langsung dan observasi. Dimana observasi tersebut bersifat deskriptif, artinya permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka melainkan berusaha menelusuri, memahami, menjelaskan gejala dan kaitan hubungan antara segala yang diteliti, yaitu kesenian tradisional Barongan Blora. Oleh karena itu penelitian ini dapat memiliki misi yang luhur dengan harapan bisa menimbulkan sikap apresiatif, inovatif dan responsive terhadap keberadaan seni sehingga berwawasan luas. Nantinya data tersebut dikumpulkan dan menghasilkan data naratif berupa kesimpulan.

## 1.8 Konsep Perancangan

Blora memiliki berbagai potensi kesenian, salah satunya adalah kesenian tradisional *barong* yang dikenal dengan sebutan *Barongan* Blora. "Barongan berasal dari kata "barong" yang diambil dari kata *singabarong*, yaitu tokoh prajurit Kediri yang ditugaskan oleh raja Kediri untuk menjaga perbatasan di hutan Wengker agar Negara tersebut tidak ada yang berani mengganggu" (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Blora 2). Kesenian tradisional Barongan Blora dalam sejarah dan pementasannya memiliki banyak nilai-nilai kebudayaan dan kesenian baik dari bentuk, gerakan tari, cerita dan alat musiknya.

Perancangan buku esai kesenian tradisional Barongan Blora adalah sebuah buku yang merupakan penelitian dalam bentuk karangan berisi tentang sejarah, karakter, alat musik, ritual dan pementasan kesenian tradisional Barongan Blora. Buku esai ini didukung dengan gabungan foto dan ilustrasi sehingga pembaca lebih tertarik. Gambar ilustrasi digunakan untuk menggambarkan kejadian yang terjadi pada masa lampau dari kesenian tradisional Barongan Blora dan juga sebagai pendukung dari foto yang telah diperoleh. Pembuatan Buku ini lebih menunjukkan sisi *lay out* sehingga pembaca dapat menikmati buku dan nyaman dibaca.

Penulis berharap dengan cara membuat buku esai tentang kesenian tradisional Barongan Blora dapat memperkenalkan salah satu kesenian tradisional daerah di Indonesia kepada masyarakat khususnya generasi muda dan memicu insan-insan kreatif lainnya untuk memperkenalkan kebudayaan daerah masing-masing, sehingga memunculkan rasa cinta kepada budaya Indonesia.

### 1.9. Sekematika Perancangan

